

MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN

Lena Ahdiani Hayati

Universitas Islam Al Ihya Kuningan
Email: Lennahdianihayatiunisa@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Artikel Masuk: September 2024 Artikel Review: September 2024 Artikel Revisi: September 2024	<i>The waste problem in Indonesia has reached an alarming level, with national waste production reaching 67.8 million tons per year. This article examines the community empowerment approach as an alternative solution in sustainable waste management. Through literature analysis and case studies, this study explores implementation strategies, program successes, challenges faced, and formulates policy recommendations. The results of the study indicate that community empowerment, through initiatives such as waste banks and community-based recycling programs, has significant potential in reducing waste volume, increasing environmental awareness, and creating economic value from waste. However, challenges such as resistance to change, limited resources, and program sustainability issues still need to be addressed. This study concludes that the success of community empowerment in waste management requires a holistic approach, involving strengthening regulations, increasing institutional capacity, and solid multi-stakeholder partnerships.</i>
Keywords: community empowerment, waste management, waste bank	
Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, bank sampah	
	Permasalahan sampah di Indonesia telah mencapai tingkatton per tahun solusi alternatif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Melalui analisis literatur dan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi strategi implementasi, keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi kebijakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat, melalui inisiatif seperti bank sampah dan program daur ulang berbasis komunitas, berpotensi signifikan dalam mengurangi volume sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah. Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan masalah keberlanjutan program masih perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah membutuhkan pendekatan holistik, melibatkan penguatan regulasi, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan kemitraan multi-pihak yang solid.

Pendahuluan

Permasalahan sampah telah menjadi isu global yang semakin mendesak untuk ditangani, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan populasi yang pesat,

urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah mengakibatkan peningkatan volume sampah yang signifikan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah per tahun, dengan proyeksi peningkatan yang terus bertambah (Purwaningrum, 2016). Situasi ini tidak hanya mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat, tetapi juga membebani infrastruktur pengelolaan sampah yang ada. Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan konvensional yang berfokus pada pengelolaan sampah oleh pemerintah semata terbukti tidak lagi memadai. Diperlukan paradigma baru yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini menjadi kunci untuk menciptakan solusi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah. Artikel ini akan mengulas secara komprehensif tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Indonesia. Pembahasan akan mencakup latar belakang permasalahan, konsep pemberdayaan masyarakat, strategi implementasi, studi kasus keberhasilan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Berisi latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan pelaksanaan kegiatan yang dituliskan pada akhir paragraf. Berisi latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan pelaksanaan kegiatan yang dituliskan pada akhir paragraf. Berisi latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan pelaksanaan kegiatan yang dituliskan pada akhir paragraf.

Berisi latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan pelaksanaan kegiatan yang dituliskan pada akhir paragraf. Berisi latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan pelaksanaan kegiatan yang dituliskan pada akhir paragraf. Berisi latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan pelaksanaan kegiatan yang dituliskan pada akhir paragraf.

Kutipan harus ditulis dengan menggunakan format bodynote seperti (Uwuigbe & Ajibolade, 2013), (Wang, 2016), (Muttakin et al., 2015) dan relevan dengan daftar Pustaka/ Bibliografi (disarankan menggunakan Aplikasi Mendeley)

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis studi kasus. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Indonesia.

Berisi lokasi dan partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang digunakan misalnya adalah pelatihan, penyuluhan, pemberdayaa, dan lainnya, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Berisi lokasi dan partisipan kegiatan,

bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Berisi lokasi dan partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Berisi lokasi dan partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Berisi lokasi dan partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Berisi lokasi dan partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai proses untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa masyarakat memiliki potensi dan sumber daya untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungannya sendiri.

Beberapa aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah meliputi:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan

Langkah awal dalam pemberdayaan adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Ini mencakup edukasi tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pengenalan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

2. Pengembangan Keterampilan

Masyarakat perlu dibekali dengan keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah, seperti cara memilah sampah, teknik pengomposan, dan daur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomi.

3. Penguatan Kelembagaan Lokal

Pembentukan dan penguatan kelompok-kelompok masyarakat peduli lingkungan, seperti bank sampah atau kelompok swadaya masyarakat, menjadi penting untuk memfasilitasi aksi kolektif dalam pengelolaan sampah.

4. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Sampah

Pemberdayaan juga mencakup upaya untuk mengubah paradigma sampah dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi sumber daya ekonomi. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan usaha daur ulang atau produksi kerajinan dari sampah.

5. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Masyarakat perlu dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah di tingkat lokal. Hal ini akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap program yang dijalankan.

Implementasi konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah telah menunjukkan hasil yang positif di berbagai daerah di Indonesia. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Asteria, 2016) di Kota Malang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah telah berhasil meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Untuk mengimplementasikan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara efektif, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Berikut adalah beberapa strategi kunci yang dapat diterapkan:

1. Edukasi dan Kampanye Kesadaran Publik

- Menyelenggarakan program penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan sampah di tingkat komunitas.
- Mengembangkan materi edukasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti infografis, video pendek, atau aplikasi mobile.

- Melibatkan tokoh masyarakat dan influencer lokal dalam kampanye kesadaran publik.
- 2. Pengembangan Bank Sampah
 - Mendorong pembentukan bank sampah di setiap kelurahan atau RW
 - Memberikan pelatihan manajemen dan operasional bank sampah kepada pengelola.
 - Memfasilitasi kemitraan antara bank sampah dengan industri daur ulang.
- 3. Integrasi Pengelolaan Sampah dalam Kurikulum Pendidikan
 - Mengintegrasikan materi pengelolaan sampah dalam kurikulum sekolah dari tingkat dasar hingga menengah.
 - Mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis lingkungan di sekolah-sekolah.
- 4. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Sampah
 - Memberikan pelatihan kewirausahaan dan kreativitas dalam pemanfaatan sampah.
 - Memfasilitasi akses pasar untuk produk-produk daur ulang yang dihasilkan masyarakat.
 - Menyelenggarakan kompetisi inovasi pengelolaan sampah di tingkat lokal dan nasional.
- 5. Penguatan Kebijakan dan Regulasi
 - Mengembangkan peraturan daerah yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
 - Memberikan insentif bagi masyarakat atau komunitas yang berhasil mengurangi volume sampah yang dihasilkan
- 6. Pengembangan Teknologi Tepat Guna
 - Mendorong inovasi teknologi sederhana untuk pengolahan sampah di tingkat rumah tangga atau komunitas.
 - Memfasilitasi transfer teknologi dan pengetahuan antara perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan masyarakat.
- 7. Pembentukan Kemitraan Multi-Pihak
 - Membangun kerjasama antara pemerintah, swasta, LSM, dan masyarakat dalam program pengelolaan sampah.
 - Mengembangkan platform kolaborasi untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik antar daerah

Tantangan Dan Hambatan

Meskipun telah menunjukkan hasil yang positif, implementasi program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Beberapa di antaranya adalah:

1. Resistensi Terhadap Perubahan Mengubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat terkait pengelolaan sampah bukanlah hal yang mudah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang enggan untuk memilah sampah atau berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah komunal (Wulandari et al., 2017).
2. Keterbatasan Sumber Daya Implementasi program pemberdayaan masyarakat seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, infrastruktur, maupun sumber daya manusia. Hal ini terutama terjadi di daerah-daerah dengan tingkat ekonomi yang rendah (Puspitawati dan Rahdriawan, 2012).
3. Kurangnya Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan Pengelolaan sampah melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, swasta, LSM, hingga masyarakat. Kurangnya koordinasi dan sinergi antar pihak seringkali menghambat efektivitas program pemberdayaan (Maryati et al., 2018).
4. Keberlanjutan Program Banyak program pemberdayaan masyarakat yang berhasil pada tahap awal, namun mengalami penurunan kinerja atau bahkan berhenti setelah beberapa waktu. Menjaga keberlanjutan program dalam jangka panjang menjadi tantangan tersendiri (Asteria dan Heruman, 2016).
5. Keterbatasan Pasar untuk Produk Daur Ulang
Meskipun banyak inisiatif pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, seringkali

produk-produk tersebut menghadapi kendala pemasaran. Kurangnya permintaan pasar dapat menurunkan motivasi masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam program daur ulang (Wijayanti dan Suryani, 2015).

6. Inkonsistensi Kebijakan Perubahan kebijakan atau prioritas pemerintah, terutama saat pergantian kepemimpinan, dapat mempengaruhi keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Mulyadi et al., 2020).
7. Kesenjangan Digital Dalam era digital, banyak inovasi pengelolaan sampah yang memanfaatkan teknologi informasi. Namun, kesenjangan digital di beberapa daerah dapat menghambat adopsi inovasi tersebut secara merata (Faizah dan Putri, 2019).

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah berkelanjutan

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan sampah di Indonesia. Melalui peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, serta pengembangan inisiatif berbasis komunitas seperti bank sampah dan program daur ulang, telah terbukti dapat memberikan dampak positif baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi.

Keberhasilan implementasi di beberapa daerah, seperti Bank Sampah Malang, program Zero Waste di Desa Pererenan Bali, dan Kampung Proklim di Semarang, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi yang efektif dan berkelanjutan. Namun demikian, berbagai tantangan dan hambatan masih perlu diatasi, mulai dari resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, hingga masalah keberlanjutan program.

Untuk mengoptimalkan peran pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, diperlukan dukungan kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi. Penguatan regulasi, peningkatan alokasi anggaran, pengembangan kapasitas kelembagaan, serta kemitraan yang solid antara pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan.

Lebih dari sekadar mengatasi permasalahan sampah, pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini juga berpotensi mendorong transformasi sosial yang lebih luas. Melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, masyarakat tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan, tetapi juga mengembangkan rasa kepemilikan terhadap lingkungannya, memperkuat kohesi sosial, dan bahkan menciptakan peluang ekonomi baru.

Dengan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan dan implementasi strategi yang tepat, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan dapat menjadi katalis untuk mewujudkan visi Indonesia yang bersih, sehat, dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D. H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 136-141.
- Faizah, & P. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kampung Iklim Kelurahan Rejomulyo Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 47-56.
- Halawati, F., Hidayati, R., & Firdaus, D. F. (2024). Pembuatan Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Di Desa Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 16-22.
- Halawati, F. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Majalengka. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 147-157
- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Binaul Ummah Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(2), 152-166.

- Halawati, F., Hidayati, R., & Firdaus, D. F. (2024). Pembuatan Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Di Desa Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 16-22.
- Halawati, F. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Majalengka. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 147-157.
- Halawati, F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis. Linear: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-29.
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- Halawati, F., & Laelasari, D. (2022). Mathematics Communication Ability In Mathematics Learning. In *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 72-81
- Hidayati, R., & Halawati, F. (2024). Efektivitas pbl terintegrasi stem ditinjau kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 10(1), 201-212.
- Maryati, S. A. (2018). Factors influencing household participation in solid waste management(Case study: Waste Bank Malang). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, , 106(1), 012054.
- Mulyadi, A. H. (2020). Perilaku Masyarakat dan Peran Serta Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tembilahan. . *Jurnal Ilmu Lingkungan* 14(2), 123-135.
- Nur'Aisah, E., Halawati, F., Hidayat, M., Khaerunnisa, N., Muhamad, R., Yusuf, R., & Nurhayatin, T. (2023). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Lebakherang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5-9.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.
- Pustpitawati, Y. &. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 349-359.
- Septiani, B. A. (2021). Pengelolaan Samah Plastik di Saringan Sampah Sungai Bandung, Desa Pererenan, Kabupaten Bandung, Bali. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 18(1), 79-87.
- Statistik, B. P. (2020). *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Wijayanti, D. R. (2015). Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya. . *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184, 171-179.
- Wulandari, D. U. (2017). Waste Bank: Waste Management Model in Improving Local Economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), 36-41.